SYATTAR
Studi Ilmu-Ilmu Hukum dan Pendidikan
Open Acces
Volume 1 No.2, Mei 2021 ISSN 2747-0350
https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185
jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar

PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI COVID-19 SISWA SD NEGERI 1 LAPANDEWA KAINDEA KABUPATEN BUTON SELATAN

La Jusu[1], Sulasri[2], Suprianto[3], Ramadhan[4], dan La Ode Yuda Febriadi[5*]
[1,2,]Dosen, [3,4,5]Mahasiswa, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton
Korespondensi: faiumb.lajusu@gmail.com

ABSTRAK

Proses interaksi dalam pembelajaran menjadi terkendala akibat dari adanya pandemi *Covid*-19. Pembelajaran dimasa pandemi *Covid*-19 pada SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea, pada bulan Maret-Juli 2020 dilaksanakan tidak dengan tatap muka di kelas, melainkan siswa belajar secara mandiri di rumah. Pembelajaran dilakukan secara *luring* seperti guru memberi tugas, siswa belajar melalui buku paket dan siswa menyetor tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah guru dan siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Voluntary Sampling*. Untuk memperoleh data, digunakan wawancara dan angket sedangkan dalam analisa data digunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran dimasa pandemi *Covid*-19 pada siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan, yang berlangsung pada bulan Maret-Juni 2020 adalah tidak efektif, namun kriteria aktivitas mengajar guru "Sangat Tinggi" serta kriteria aktivitas belajar siswa adalah "Tinggi".
Kata Kunci: Aktivitas, mengajar guru, Belajar siswa

ABSTRACT

The interaction process in learning is hampered by the Covid-19 pandemic. Learning during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea, in March-July 2020 is carried out not face-to-face in class, but students learn independently at home. Learning is carried out offline such as the teacher giving assignments, students learning through textbooks and students depositing assignments given by the teacher at school. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The research subjects were teachers and students of SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea, The samples were taken using the Voluntary Sampling technique. To obtain data, interviews and questionnaires were used, while in data analysis the percentage formula was used. The results showed that learning during the Covid-19 pandemic in students of SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea, South Buton Regency, which took place in March-June 2020 was ineffective, but the criteria for teacher teaching activities were "very high" and the criteria for student learning activities were "high".
***Keywords**: Teaching activities of teachers, students*

PENDAHULUAN

Guru merupakan agen pembelajaran, sehingga terlaksana atau tidaknya kegiatan pembelajaran berada dalam penguasaan guru. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa: "kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1)

berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (RI & 14, 2005)". Disamping itu, dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 disebutkan bahwa: "Pendidik harus memiliki kualifkasi akademik dan kompetensi sebagai agen pebelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Supriyoko, 2010)".

Jika sebelum pandemi Covid-19 guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, namun dengan kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan tatap muka di kelas. Satu-satunya upaya yang dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan adalah dengan pembelajaran secara *daring* maupun *luring* pada semua jenjang pendidikan dan tidak terkecuali pada siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online* dengan menggunakan bentuk aplikasi atau cara tertentu, baik melalui aplikasi *zoom claud meeting* dan lain sebagainya. Hal ini tentu melahirkan banyak masalah, diantaranya adalah siswa yang tidak memiliki fasilitas yang memadai, Kendala pada signal internet, aliran listrik yang sering terganggu, dan masih banyak lagi hal yang merupakan kendala dari pelaksanaan pembelajaran secara *daring*. Sedangkan pembelajaran secara *luring* diantaranya adalah guru mendatangkan siswa di sekolah untuk diberikan tugas tertentu dan harus dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan. Kondisi pembelajaran yang demikian terjadi disemua daerah dan jenjang pendidikan, termasuk pada SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan.

Kegiatan pembelajaran akan disebut sebagai suatu proses interaksi apabila terjain komunkasi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pebelajar. (Diana, 2018) menyebutkan bahwa: "pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik".

Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, baik melaui *daring* atau *online* maupun secara luring atau *offline*, semuanya diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran, yakni "perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari perbuatan belajar". Pembelajaran *daring* sebagaimana yang dikemukakan Moore, Dickson-Deane dan Galyen, dalam Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, menjelaskan bahwa: "Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksebilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interkasi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020)".

Sedangkan *Luring* atau "luar jaringan", merupaka tatanan kata yang digunakan untuk mengganti kata *offline* dalam bahasa Indonesia. Dalam "*Kamus Besar Bahasa Indonesia",* disebutkan bahwa: "Istilah *luring* adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer (Anonim, 2020)". Dengan demikian maka "pembelajaran *luring* merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan pertemuan fisik atau tatap muka secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk berkomunikasi dan semuanya berlangsung secara *offline".*

Jika guru dalam kegiatan pembelajaran mempergunakan *chat* lewat *Whatsapp* untuk menyampaikan materi pembelajaran atau melakukan interaksi dengan siswa, maka hal itu berarti bahwa guru maupun siswa telah melakukan aktivitas *daring*. Namun jika guru membuat materi pembelajaran maupun siswa mengerjakan tugas dengan menggunakan komputer namun tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka aktivitas guru maupun siswa digolongkan sebagai aktivitas *luring*. Jika guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan buku pegangan guru atau siswa belajar dengan menggunakan buku pegangan siswa, maka semua itu merupakan aktivitas pembelajaran *luring*.

Pembelajaran merupakan proses interaksi. (Sardiman, 2007) menyebutkan bahwa: "Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran". Dengan demikian maka jika guru mengajar namun tidak menyebabkan siswa belajar, sehingga tidak terjadi proses interaksi, maka kegiatan guru mengajar belumlah disebut sebagai proses interaksi. Proses interaksi dalam pembelajaran akan tercipta, jika aktivitas mengajar guru disambut dengan respos siswa yang berupa adanya aktivitas belajar siswa. (R. H. S. 2015 Aji, 2015) menyebutkan bahwa: "Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat dan wadah kebijakan public yang terbaik sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan skill siswa". Disamping itu, lebih lanjut (R. H. S. Aji, 2020) menyebutkan bahwa: "Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan inteligensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka". sekolah merupakan wadah interaksi antara siswa dengan guru, dimana interaksi dimaksud bertujuan meningkatkan kemampuan inteligensi siswa, keterampilan maupun memupuk rasa kasih sayang antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, sekolah juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan inteligensi siswa serta melatih keterampilan serta memupuk rasa kasing sayang diantara siswa.

Namun dengan adanya wabah Covid-19 kegiatan pembelajaran guru dan siswa, segalanya mengalami perubahan secara drastis, dimana guru dan siswa tidak diperkenankan melaksanakan pembelajaran secara langsung dan bertatap muka di kelas sebagaimana sebelumnya, yang disebabkan oleh karena adanya wabah pandemic Covid-19. Dengan adanya wabah Covid-19, memaksa guru dan siswa untuk menjadikan rumah sebagai pusat pembelajaran. (Allen's, 2018) menyebutkan bahwa: "Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik ataupun komputer sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan".

Walaupun menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid*-19, namun guru haruslah melakukan pembelajaran secara baik, yakni pembelajaran yang memenuhi ciri-ciri dan kriteria tertentu. Menurut (Sutikno & Fathurrohman, 2010) bahwa: "Ciri-ciri atau kriteria pembelajaran yang dipandang baik, apabila memenuhi ciri atau kriteria, sebagai berikut: 1) Memiliki tujuan,yakni membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu; 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanaka yang didesain untuk mencapai tujuan yangditetapkan; 3)

Materi jelas, terarah dan terencana dengan baik; 4) Adanya aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi bagi berlangsungnya pembelajaran; 5) Aktor guru yang cermat dan tepat; 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dana anak didik dalam proporsi masing-masing; 7) Adanya waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran; 8) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk".

Walaupun pembelajaran secara *online* memiliki sejumlah kendala, namun hal itu, tidak dapat dijadikan sebagai alasan oleh guru untuk tidak melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak upaya yang mesti diciptakan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara baik, diantaranya dapat dilakukan dengan pembelajaran secara *luring* atau offline. Oleh karena itu, wabah pandemi Covid-19 bukanlah alasan sehingga semangat guru berkurang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sistem apapun yang dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat tercipta, maka hal itu dapat dilakukan namun hendaknya tetap memperhatikan ciri dan kriteri pembelajaran yang baik, sebab apalah artinya proses pembelajaran yang dilakukan jika tidak membawa manfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. (Sugiyono, 2015) menyebutkan bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain". Variabel penelitian ini: "*Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19".* Meningat kata pembelajaran terdapat dua aspek kegiatan di dalamnya, yakni: "aktivitas mengajar guru pada satu sisi dan aktivitas belajar siswa pada sisi lain", maka variabel penelitian ini adalah "aktivitas mengajar guru (variabel X_1)" dan "aktivitas belajar siswa (variabel X_2)", yang keduanya sebagai variabel mandiri atau variabel X.

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Burton Selatan, dilaksanakan bulan Desember 2020-Februari 2021. Subyek penelitian ini adalah Guru dan siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan, guru berjumlah 8 orang dan siswa berjumlah 135. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *Volunatry Sampling* atau sampel sukarela, yakni "pengambilan sampel berdasarkan kerelaan untuk berpartisipasi dalam penelitian".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah melalui Wawancara dan Angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan yang telah disusun. (Sugiyono, 2017) bahwa: "angket merupakan teknik pengumpulan data yang diakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Untuk mengukur tingkat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, Peneliti menggunakan skala *Likert* dengan rentang skala 5.

Tabel 1
"Skor Pernyataan Angket dengan Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu (SL)	5
2.	Sering (SR)	4
3.	Kadang-Kadang (KD)	3
4.	Jarang (JR)	2
5.	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber Data: (Sukardi, 2013)".

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan lain

Volume 1. NO.2, Mei 2021 ISSN 2747-0350

sebagainya. (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Hasil wawancara dianalisa secara kualitatif, dengan "menggunakan teknik: 1) Reduksi data; 2) Display data; 3) Penarikan dan verifikasi kesimpulan, sebagai sesuatu yang saling jalin menjali sebagai proses siklus dan interaksi sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis (Silalahi, 2015)". Sedangkan untuk menganalisa data-data kuantitatif, (Sugiyono, 2015) menyebutkan bahwa "menganalisa data-data kuantitatif maka teknik analisa data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia".

Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisa hasil angket adalah menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

$$\% = \frac{\textit{Nilai yang diperoleh}}{\textit{Jumlah Item x Skor Ideal x Jumlah Responden}} \times 100$$

Untuk menentukan kriteria aktivitas mengajar guru dan kriteria aktivitas belajar siswa, maka digunakan pedoman kriteria, sebagaimana data tabel berikut:

Tabel 2
"Pedoman Kriteria Aktivitas Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

Jumlah Skor Aktivitas (%)	Kriteria
$0 < x \leq 20$	Sangat Rendah
$20 < x \leq 40$	Rendah
$40 < x \leq 60$	Cukup
$60 < x \leq 80$	Tinggi
$80 < x \leq 100$	Sangat Tinggi

Sumber Data:(Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019)".

Keterangan:

x = Persentase jumlah skor aktivitas Mengajar guru dan aktivitas belajar yang diperoleh setiap siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Mengajar Guru Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea

Aktivitas mengajar guru dimasa pandemi *Covid-19* yang menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang terjadi pada bulan Maret-Juni 2020, dimana guru dan siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan, tidak diperkenankan melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka sebagaimana sekolah lainnya di Kabupaten Buton Selatan pada khususnya dan sekolah di Indonesia pada umumnya, sebagai akibat dari pandemi *Covid-19*. Dengan tidak diperkenankannya kegiatan pembelajaran tatap muka, maka seluruh kegiatan pembelajaran guru dan siswa pada SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan berpusat di rumah.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, yakni yang berhubungan dengan variabel X_1 atau variabel bebas dan dalam hal ini adalah "aktivitas mengajar guru", Peneliti lakukan melalui wawancara dan angket penelitian yang diberikan kepada 6 responden penelitian.

1. Hasil Wawancara

Untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dimasa pandemi *Covid-19* khususnya yang terjadi pada bulan Maret-Juli 2020, maka dilakukan wawanca terhadap 6 responden. Berdasarkan pada wawancara tersebut diperoleh hasil wawancara, sebagaimana berikut:

Tabel 3
Hasil Wawancara tentang aktivitas mengajar guru pada siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea

Inisial	**Pertanyaan**	**Jawaban Responden**
Reponden 1	Bagaimana aktivitas mengajar guru dimasa pandemi Covid-19	Mengajar secara luring dengan memberikan buku paket pada siswa
	Bagaimana kendala guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran	Susah mengontrol kegiatan belajar siswa di rumah
	Apakah guru mengajar secara *daring*	Tidak pernah karena siswa tidak memiliki Hp.
	Bagaimana efektivitas pembelajaran dimasa pandemi *Covid*-19	Pembelajaran kurang efektif
Responden 2	Bagaimana aktivitas mengajar guru dimasa pandemi Covid-19	Pembelajaran dilakukan secara luring
	Bagaimana kendala guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran	Siswa tidak memiliki alat komunikasi, sehingga guru kesulitan untuk berkomunikasi dengan siswa
	Apakah guru mengajar secara *daring*	Tidak, melainkan secara luring
	Bagaimana efektivitas pembelajaran dimasa pandemi *Covid*-19	Kurang efektif, karena guru hanya memberi tugas pada siswa
Reponden 3	Bagaimana aktivitas mengajar guru dimasa pandemi Covid-19	Dilakukan secara luring dan siswa hanya belajar melalui buku paket
	Bagaimana kendala guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran	Siswa jarang ketemu guru sehingga komunikasi tidak efektif
	Apakah guru mengajar secara *daring*	Tidak, sebab banyak siswa yang tidak memiliki *Handphon*
	Bagaimana efektivitas pembelajaran dimasa pandemi *Covid*-19	Tidak efektif
Responden 4	Bagaimana aktivitas mengajar guru dimasa pandemi Covid-19	Guru hanya memberi tugas untuk diselesaikan oleh siswa
	Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran	Guru sangat terbatas untuk bertemu siswa, sehingga evaluasi hasil belajar tidak maksimal
	Apakah guru mengajar secara *daring*	Tidak pernah, sebab tidak maksimalnya jaringan internet
	Bagaimana efektivitas pembelajaran dimasa pandemi *Covid*-19	Sangat tidak efektif
Responden 5	Bagaimana aktivitas mengajar guru dimasa pandemi Covid-19?	Pembelajaran sangat banyak menemui kesulitan
	Bagaimana kendala guru	Komunikasi pembelajaran

Volume 1. NO.2, Mei 2021 ISSN 2747-0350

	dalam melakukan aktivitas pembelajaran	tidak maksimal
	Apakah guru mengajar secara *daring*	Tidak sebab siswa tidak memiliki *handphon*
	Bagaimana efektivitas pembelajaran dimasa pandemi *Covid*-19	Tidak efektif
Responden 6	Bagaimana aktivitas mengajar guru dimasa pandemi Covid-19	Guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran
	Bagaimana kendala guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran	Guru dan siswa jarang bertemu sehingga pembelajaran tidak efektif
	Apakah guru mengajar secara *daring*	Tidak pernah, karena kendala jaringan iternet
	Bagaimana efektivitas pembelajaran dimasa pandemi *Covid*-19?	Kurang efektif sebab pertemuan guru dan siswa secara luring tidak maksimal

2. Hasil Angket

Telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa subyek penelitian untuk guru adalah sebanyak 8 orang, namun yang mengisi angket penelitian hanya sebanyak 6 orang. Dengan demikian, maka berdasarkan pada angket yang telah diisi oleh 6 responden pada 10 item angket terhadap aktivitas mengajar guru dengan menggunakan rumus persentase, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\% = \frac{\textit{Nilai yang diperoleh}}{\textit{Jumlah Item x Skor Ideal x Jumlah Responden}} \text{ x } 100$$

$$\% = \frac{252}{10 \text{ x } 5 \text{ x } 6} \text{ x } 100$$

$$\% = \frac{252}{300} \text{ x } 100$$

$$\% = 84$$

Berdasarkan hasil analisa angket penelitian sebagaimana di atas tentang aktivitas mengajar guru dengan menggunakan rumus persentase, dapat diperoleh bahwa skor aktivitas mengajar guru adalah sebesar 84%.

B. Aktivitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 SD Negeri 1 Lapandewa Kainde Kabupate Buton Selatan

Aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru agar melahirkan aktivitas belajar siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan. Oleh karena itu, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan sebagai variabel X_2 maka Peneliti menganalisa hasil angket penelitian dari 25 responden dengan menggunakan rumus persentase dan diperoleh hasil, sebagai berikut:

$$\% = \frac{\textit{Nilai yang diperoleh}}{\textit{Jumlah Item x Skor Ideal x Jumlah Responden}} \text{ x } 100$$

$$\% = \frac{878}{10 \text{ x } 5 \text{ x } 25} \text{ x } 100$$

$$\% = \frac{878}{1.250} \times 100$$

% = 70,24

Berdasarkan pada analisa angket dengan menggunakan rumus persentase sebagaimana di atas, maka diperoleh besaran skor aktivitas belajar siswa sebesar 70,24%.

C. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian sebagaimana di atas, dimana Peneliti memperoleh data melalui wawancara kepada 6 guru dan melalui angket yang diberikan kepada 6 guru dan 25 siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan sebagai responden.

Setelah menganalisa data-data yang telah Peneliti peroleh melalui wawancara dan angket tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Hasil wawancara terhadap 6 guru SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan, menunjukan bahwa: a) Aktivitas mengajar guru pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara luring, siswa belajar melalui buku paket serta guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah dan disetor ke sekolah pada waktu yang ditentukan oleh guru; b) Aktivitas mengajar guru SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea, banyak mengalami kendala sebab dengan pelarangan tatap muka di kelas pada bulan Maret-Juli 2020, sehingga aktivitas belajar siswa berjalan secara mandiri di rumah yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengontrol aktivitas belajar siswa, komunikasi guru dan siswa sangat terbatas; c) Guru tidak melaksanakan pembelajaran secara *daring* karena tidak adanya jaringan internet dan siswa tidak memiliki *Handphon*; d) Pembelajaran dimasa pandemi *Covid*-19 dapat dikatakan kurang efektif, sebab siswa hanya belajar melalui buku paket, mengerjakan tugas di rumah melalui buku paket, komunikasi antara guru dan siswa sangat terbatas serta evaluasi hasil belajar siswa tidak maksimal;
2. Hasil skor aktivitas mengajar guru dengan menggunakan rumus persentase berdasarkan pada hasil angket penelitian, diperoleh skor aktivitas mengajar guru adalah sebesar 84%. Jika skor aktivitas mengajar guru sebesar 84% tersebut disanding dengan pedoman kriteria aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa tabel 2, maka dapat dinyatakan bahwa skor aktivitas mengajar guru berada pada skor antar $80 < x \leq 100$ yang berarti bahwa skor aktivitas mengajar guru adalah "Sangat Tinggi";
3. Hasil skor aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus persentase berdasarkan pada hasil angket penelitian, diperoleh skor aktivitas belajar siswa adalah sebesar 70,24%. Jika skor aktivitas belajar siswa di atas disanding dan mengacu pada pedoman kriteria aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sebagaimana tabel 2, maka dapat dinyatakan bahwa skor aktivitas belajar siswa berada pada skor antara $60 < x \leq 80$. Hal ini menunjukan bahwa kriteria aktivitas belajar siswa adalah "Tinggi".
4. Jika diperhatikan antara hasil wawancara dengan 6 responde yang menunjukan bahwa pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 Siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea kurang efektif, seolah bertolak belakang dengan hasil analisa angket penelitian, baik aktivitas mengajar guru yang berada pada kriteria

"Sangat Tinggi" dan aktivitas belajar siswa yang berada pada kriteria "Tinggi". Namun jika dicermati secara mendalam, kedua pernyataan tersebut tidaklah bertolak belakang, sebab pembelajaran dimasa pandemi covid-19 pada siswa SD Negeri 1 Lapandewa Kaindea yang kurang efektif adalah berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan kriteria aktivitas mengajar guru yang "Sangat Tinggi" dan kriteria aktivitas belajar siswa yang "tinggi" menunjukan semangat guru yang "Sangat Tinggi" dalam mengajar serta semangat siswa yang "Tinggi" dalam belaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas mengajar guru sebagaimana hasil angket penelitian menunjukan bahwa aktivitas mengajar guru berada pada kriteria yang "Sangat Tinggi", dengan skor aktivitas mengajar guru sebesar 84%. Dan aktivitas mengajar guru dimasa pandemi *Covid*-19 dinyatakan tidaklah efektif;
2. Aktivitas belajar siswa sebagaimana hasil angket penelitian, menunjukan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kriteria yang "Tinggi" dengan skor aktivitas belajar siswa sebesar 70,24%. Dan aktivitas belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 dipandang tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. H. S. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(5).

Aji, R. H. S. 2015. (2015). *Stratifikasi Sosial Dan Kesadaran Kelas* * Rizqon Halal Syah Aji 1 Permalink: https://www.academia.edu/15117033. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, *2 No*(95).

Allen's, M. (2018). Guide to e-Learning. *Journal of Materials Processing Technology*, *1*(1).

Anonim. (2020). *Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya*. Among Guru.

Diana, N. (2018). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berpikir Logis Mahasiswa dengan Adversity Quotient dalam Pemecahan Masalah*. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (SNMPM)*, *2*(1).

Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). *Metodelogi Penelitian* A. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9).

RI, U., & 14, N. (2005). *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen*. In *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2005* (Issue 1).

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *BIODIK*, *6*(2). https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759

Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar. In *Interaksi dan Motivasi Belajar*.

Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. *Journal of Visual Languages & Computing*, *11*(3).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

Kombinasi dan R&DSugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In Metodelogi Penelitian.). In *Metodelogi Penelitian*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. In *Bandung:Alfabeta*.

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* Sugiyono 2015 BAGIAN 3. In *Penerbit AlphaBeta*.

Sukardi. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan*: kompetensi dan praktiknya / Sukardi. In *1. Pendidikan - Metodologi Penelitian,Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya / Sukardi*.

Supriyoko, K. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. *Karya Ilmiah Dosen*.

Sutikno, M. S., & Fathurrohman, P. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. In *Bandung: Refika Aditama*.